



12

MODUL 3

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (PP)

Modul Pendidikan dan Pelatihan (PP)

Pertanyaan 3.1 s.d 3.15

- **Modul Pendidikan dan Pelatihan (PP)** bertujuan menangkap informasi pendidikan terakhir, kegiatan pelatihan yang pernah/sedang dijalani, dan kegiatan magang/PKL.
- Modul ini dirancang untuk mendukung **disagregasi data penduduk usia kerja, angkatan kerja dan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan**, dan untuk menghasilkan **indikator penduduk muda yang tidak bekerja, bersekolah atau pelatihan** (*Not in employment, education, or training/NEET*).
- Modul ini ditanyakan untuk ART usia 5 tahun keatas.

Nomor 3.1 (DEM_SKLH)

Apakah (NAMA) bersekolah?

1. **BELUM BERSEKOLAH**
2. **MASIH BERSEKOLAH**
3. **TIDAK BERSEKOLAH LAGI**

Kode 1: Belum bersekolah

- Tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C)
- Termasuk juga yang **belum tamat/tamat taman kanak-kanak, tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar**.
- Anak yang sedang di TK/PAUD dianggap belum bersekolah.

Pertanyaan terkait pendidikan harap ditanyakan sesuai urutan pertanyaan di kuesioner. Petugas **tidak diperbolehkan** untuk meringkas pertanyaan dengan hanya menanyakan ijazah responden saja.

Nomor 3.1 (DEM_SKLH)

Apakah (NAMA) bersekolah? [Lanjutan]

1. BELUM BERSEKOLAH
2. MASIH BERSEKOLAH
3. TIDAK BERSEKOLAH LAGI

Kode 2: Masih bersekolah

- **Terdaftar dan aktif** mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan (minimal setingkat SD) baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Kementerian Kebudayaan, Kementerian Agama, Instansi pemerintah, maupun Instansi Swasta.
- Disebut **aktif mengikuti Paket A/B/C jika dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan Paket A/B/C.**
- **CATATAN:** Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap **masih bersekolah**. Lamanya cuti akademik maksimal 2 semester berturut-turut, atau 4 semester berurutan maupun tidak. Khusus program S1, maksimal 4 semester jika masa studinya 8 tahun.

Kode 3: Tidak bersekolah lagi

- **Pernah terdaftar dan pernah aktif** mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada **saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.**

PENEGASAN STATUS BERSEKOLAH/PARTISIPASI SEKOLAH

- Jika sedang menempuh pendidikan dengan metode ***homeschooling*** dan sebelumnya sudah menamatkan suatu jenjang pendidikan formal atau non formal maka masuk kategori tidak bersekolah lagi.
- Jika hanya ***homeschooling*** saja tanpa pernah menamatkan suatu jenjang pendidikan formal atau non formal, maka masuk kategori tidak/belum pernah sekolah.

Contoh:

- ✓ Jika sedang *homeschooling* setingkat SD dan **belum lulus Paket A**,
Pertanyaan 3.1 : **kode 1 (belum bersekolah)**.
- ✓ Jika sedang *homeschooling* setingkat SMP, tapi **pernah tamat SD**
Pertanyaan 3.1 : **kode 3 (tidak bersekolah lagi)**.
- ✓ Jika sedang *homeschooling* dan **terdaftar serta aktif mengikuti program Paket A/B/C**,
Pertanyaan 3.1 : **kode 2 (masih bersekolah)**.

- **Siswa pesantren** dikategorikan masih bersekolah jika pesantren tersebut menerapkan kurikulum Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Kementerian Kebudayaan, atau Kementerian Agama.

Nomor 3.2 (DEM_EDL)

Apa jenjang pendidikan tertinggi yang (NAMA) tamatkan?

01. TIDAK/BELUM TAMAT SD
02. SD/MI/SDLB/PAKET A
03. SMP/MTS/SMPLB/PAKET B
04. SMA/MA/SMLB/PAKET C
05. SMK
06. MAK
07. DIPLOMA I/II/III
08. DIPLOMA IV
09. S1
10. S2
11. S2 TERAPAN
12. S3

- Pendidikan tertinggi dilihat dari **ijazah tertinggi yang dimiliki**.
- **Ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB)** adalah bukti tanda tamat sekolah bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dan ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah.

PENJELASAN PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

Kode 1: Tidak/Belum Tamat SD

- Tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di SD/sederajat (MI, SDLB, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat.
- **Termasuk juga** seseorang yang **tamat sekolah dasar 3 tahun** atau **yang sederajat bukan karena akselerasi**.

Kode 2: SD/MI/SDLB/Paket A

- a) **SD** : Sekolah Dasar/sederajat (sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong).
- b) **Madrasah Ibtidaiyah (MI)** : satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.
- c) **Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)** : satuan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang sederajat dengan sekolah dasar (SD).
- d) **Paket A** : pendidikan setara SD/MI/Sederajat disediakan untuk:
 1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SD/MI/Sederajat.
 2. Penduduk yang belum pernah menempuh pendidikan SD/MI/Sederajat atau tidak dapat bersekolah karena berbagai penyebab seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/ hukum (anak jalanan, korban narkotika, psikotropika dan zat adiktif, serta anak lembaga pemasyarakatan).

PENJELASAN PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

[Lanjutan 1]

Kode 3: SMP/MTs/SMPLB/Paket B

- a) **SMP** : Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat (MULO, HBS 3 tahun).
- b) **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** : satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat jenjang pendidikan dasar lanjutan dari SD/MI/sederajat.
- c) **Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)** : satuan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus sederajat dengan SMP.
- d) **Paket B** : pendidikan setara SMP/MTs/Sederajat, untuk:
 1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SMP/MTs/Sederajat.
 2. Penduduk yang lulus SD/MI/Sederajat yang tidak melanjutkan SMP/MTs/Sederajat karena berbagai faktor: ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum (anak jalanan, korban narkotika, psikotropika dan zat adiktif, serta anak lembaga pemasyarakatan).

Kode 4: SMA/MA/SMLB/Paket C

- a) **SMA** : Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat (HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas/KPAA).
- b) **Madrasah Aliyah (MA)** : satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs/sederajat.
- c) **Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)** : satuan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus sederajat SMA.
- d) **Paket C** : pendidikan setara SMA/MA/Sederajat, untuk:
 1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan SMA/MA/Sederajat.
 2. Penduduk yang lulus SMP/MTs/Sederajat dan tidak melanjutkan pada SMA/MA/Sederajat karena berbagai faktor seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/hukum (anak jalanan, korban narkotika, psikotropika dan zat adiktif, serta anak lembaga pemasyarakatan).

PENJELASAN PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN [Lanjutan 2]

Kode 5: SMK

Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (setingkat SMA) sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat.

Contoh yang termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):

- Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS),
- Sekolah Menengah Industri Kerajinan,
- Sekolah Menengah Seni Rupa,
- Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI),
- Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA),
- Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan,
- Sekolah Guru Olah Raga (SGO),
- Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB),
- Pendidikan Guru Agama 6 tahun (SPG),
- Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak,
- Kursus Pendidikan Guru (KPG),
- Sekolah Menengah Analis Kimia,
- Sekolah Asisten Apoteker (SAA),
- Sekolah Penata Rontgen, dan lainnya

Kode 6: MAK

- MAK: Madrasah Aliyah Kejuruan
- Salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

Kode 7: Diploma I/II/III

- Program DI/DII/DIII pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Diploma I atau II atau III pada pendidikan formal.

Kode 8: Diploma IV

- Program pendidikan diploma IV suatu perguruan tinggi.

Kode 9: S1

- Program strata 1 (S1) pada suatu perguruan tinggi.

Kode 10: S2

- Program pendidikan pasca sarjana (magister), strata 2, atau pendidikan spesialis 1 pada suatu perguruan tinggi.
Jika responden mengaku pendidikan terakhir adalah S2, maka perlu ditanyakan lebih lanjut apakah responden tersebut lulusan S2 Umum atau S2 Terapan.

Kode 11: S2 Terapan

- S2 Terapan adalah kelanjutan pendidikan vokasi yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana terapan atau sederajat untuk mampu mengembangkan dan mengamalkan penerapan Ilmu Pengetahuan dan/ atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.
- Contoh S2 Terapan: Teknik Informasi Akutansi, Ketahanan Pangan, Rekayasa Teknologi Manufaktur dll.

Kode 12: S3

- Program pendidikan pasca sarjana (doktoral), strata 3, atau pendidikan spesialis 2 pada suatu perguruan tinggi.

Perbedaan utama Diploma 4 (D4) dan Sarjana 1 (S1) terletak pada fokus kurikulum, gelar, dan tujuan lulusannya. D4 adalah program vokasi yang menekankan keterampilan praktik (sekitar 60% praktik, 40% teori) untuk siap kerja, dengan gelar Sarjana Terapan (S.Tr.). Sebaliknya, S1 lebih berorientasi pada teori dan penelitian (sekitar 60% teori, 40% praktik), dengan gelar Sarjana (S.X.).



PENJELASAN PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

[Lanjutan 4]

CATATAN

- Pendidikan profesi yang dicakup dalam pertanyaan 3.2 adalah yang **diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi dan melekat pada jenjang pendidikan terakhir**. Contoh: Sarjana S1 Akuntansi yang mengambil Pendidikan Profesi Akuntan di suatu perguruan tinggi, isian pertanyaan nomor 3.2 adalah Kode 9 (S1).
- Contoh: pendidikan profesi perawat, dokter, dokter gigi, apoteker, advokat/pengacara, notaris, jaksa, hakim, dan lainnya.
- Pendidikan profesi berbeda dengan pelatihan.
- Jika sedang menempuh pendidikan profesi, maka pertanyaan 3.1 berkode 2 (masih bersekolah).

Kesetaraan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

- Pendidikan Profesi umumnya setara dengan level 7 KKNI. Level ini berada di atas Sarjana/S1 (level 6 KKNI) dan berada di bawah Magister/ S2/Spesialis Satu (level 8 KKNI) dan Doktor/S3/ Spesialis Dua (level 9 KKNI). Namun, pada profesi spesialis, jenjangnya dapat setara level 8 atau 9 KKNI.

Contoh Jenjang Pendidikan Profesi dan Gelarnya

- Dokter (dr.), setelah menyelesaikan S.Ked dan program profesi dokter;
- Apoteker (Apt.), setelah menyelesaikan S.Farm dan program profesi apoteker;
- Akuntan (Ak.), setelah menyelesaikan SE/S.Ak dan program profesi akuntan;
- Insinyur (Ir.), setelah menyelesaikan ST dan program Pendidikan Profesi Insinyur (PPI);
- Dokter Spesialis (Sp.A, Sp.OG, dsb), setelah menyelesaikan profesi dokter umum dan program subspesialisasi tertentu.

Nomor 3.3 (DEM_PNYLGR)

Penyelenggara pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan:

- 1. NEGERI
- 3. KEDINASAN
- 2. SWASTA
- 4. TIDAK TAHU

MENURUT PASAL 1 ANGKA 5 UU NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN:

Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal.

PENJELASAN:

Kode 1: NEGERI

- Jika penyelenggara pendidikan adalah **pemerintah baik pusat maupun daerah**.

Kode 2: SWASTA

- Jika penyelenggara pendidikan adalah **masyarakat** (dapat berupa **yayasan, organisasi, perkumpulan, dan badan** lain yang sejenis).

Kode 3: KEDINASAN

- Jika penyelenggara pendidikan adalah **kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian** yang berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai negeri dan calon pegawai negeri.

Kode 4: TIDAK TAHU

- Jika responden tidak mengetahui penyelenggara pendidikan.

Nomor 3.4 (DEM_EDF)

Apa bidang studi/jurusan pendidikan (NAMA)?:

NAMA BIDANG

DEM_EDF_KD

KODE BIDANG _____ **(DIISI OLEH PML)**

- Tuliskan secara lengkap bidang studi/jurusan pendidikan sesuai dengan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki responden.
- Contoh bidang studi/jurusan pendidikan yaitu: Matematika dan IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, Keagamaan, Biologi, Fisika, Ekonomi, Sejarah, dll.
- Kode bidang studi/jurusan pendidikan diisi oleh PML.

Catatan:

Pertanyaan 3.4 hanya ditanyakan apabila pertanyaan 3.2 terisi salah satu dari kode 04 s.d 12.

Contoh Jurusan di Pendidikan Kedinasan
(Tulis sesuai ijazah lembaga kedinasan)

- Statistika (STIS)
- Komputasi Statistik (STIS)
- Keuangan Negara (PKN STAN)
- Akuntansi Pemerintahan (PKN STAN)
- Manajemen Aset (PKN STAN)
- Manajemen Pemerintahan (IPDN)
- Ilmu Kepolisian (Akpol)

Nomor 3.5 (DEM_LLS)

Kapan (NAMA) lulus sekolah/kuliah pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan?

DEM_LLS_M **Bulan** : _____

DEM_LLS_Y **Tahun** : _____

- Pertanyaan ini selain untuk mendapatkan informasi mengenai *fresh graduate* juga bertujuan **untuk mendapatkan informasi mengenai waktu tunggu**, yaitu waktu yang diperlukan responden untuk mendapatkan pekerjaan terhitung sejak lulus pendidikan tertinggi terakhir.
- Pengisian jawaban pada pertanyaan ini adalah dengan mengisikan bulan dan tahun kelulusan responden yang tercantum pada ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki responden pada tempat isian yang disediakan.
- Bulan dan tahun kelulusan **harus terisi meskipun dengan perkiraan terbaik**.
- Pertanyaan 3.5 hanya ditanyakan apabila responden menjawab salah satu dari kode 02 s.d 12 pada Pertanyaan 3.2.

Nomor 3.6 (DEM_TRN)

Apakah (NAMA) pernah mengikuti pelatihan/kursus/ *training*?

1. YA

2.TIDAK

- **Pelatihan/kursus/ *training*** adalah kegiatan yang memberikan suatu keterampilan tertentu yang sifatnya khusus pada batas waktu tertentu baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.
- Termasuk pelatihan yang dilakukan di tempat kerja atau berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh responden.
- **Pelatihan tidak selalu terkait dengan bidang pekerjaan yang sedang digeluti.** Misalnya:
 - ✓ Seseorang yang berstatus PNS, tetapi pernah mengikuti kursus menjahit, memasak, merias pengantin, termasuk kategori memperoleh pelatihan.
 - ✓ Mengikuti seminar bersertifikat atau tidak bersertifikat yang terdapat pelatihan yang meningkatkan keterampilan seperti pelatihan bahasa, menulis, termasuk memperoleh pelatihan.

Seminar dapat termasuk pelatihan. Jika seseorang mengikuti seminar, baik bersertifikat maupun tidak bersertifikat, maka dihitung sebagai pernah memperoleh pelatihan asalkan seminar tersebut:

- Berisi materi yang meningkatkan keterampilan, seperti pelatihan bahasa asing, pelatihan menulis (*writing skills*)/*public speaking*, dan sejenisnya.
- Terdapat sesi praktik.
- Ditujukan untuk meningkatkan kompetensi kerja/personal.

Jika seminar hanya bersifat ceramah/ pemaparan, tanpa tujuan meningkatkan keterampilan, maka tidak termasuk sebagai pelatihan karena tidak terdapat peningkatan kompetensi/*skill*.

PENJELASAN PELATIHAN/KURSUS/ *TRAINING*

CATATAN

- Pelatihan/kursus/*training* yang diikuti **baik memperoleh sertifikat maupun tidak memperoleh sertifikat**, termasuk kategori mengikuti pelatihan.
- Seseorang yang mengikuti **pelatihan *online*** dikategorikan mengikuti pelatihan **jika ada penyelenggaranya, jelas kurikulumnya, dan terdapat tes/ujian pada akhir periode pelatihan**. Contoh: Kursus komputer *online*, kursus menjahit *online*, kursus memasak *online*, kursus membuat web *online*, kursus Bahasa Arab *online*, dll. Untuk **pelatihan yang diikuti secara offline**, syaratnya adalah **ada penyelenggaranya, jelas kurikulumnya, dan bertujuan meningkatkan skill/keterampilan/pengetahuan**.
- Penyelenggara kursus bisa berupa lembaga/individu/perorangan yang profesional di bidangnya dan kursus/pelatihan/*training* tersebut bertujuan meningkatkan skill/keterampilan/pengetahuan. Contoh: Kursus karate dengan mantan atlet karate profesional.
- **Bimbel tidak termasuk pelatihan** karena bertujuan untuk meningkatkan nilai di sekolah atau melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, sedangkan **pelatihan yang dicakup adalah yang meningkatkan skill/keterampilan/pengetahuan di luar sekolah**.

PENJELASAN PELATIHAN/KURSUS/ *TRAINING*

CATATAN

Pelatihan persiapan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) termasuk kategori pelatihan/kursus apabila untuk meningkatkan keterampilan teknis (vokasi) atau meningkatkan kompetensi kerja (bahasa di negara tujuan, etika, komunikasi, budaya, keselamatan, dll).

Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP), Pelatihan Pra-Penempatan, Pelatihan Kompetensi LPK/BLK juga termasuk pelatihan. Sosialisasi, pengarahan, atau *briefing* administrative, seperti prosedur penempatan, kontrak, administrasi, serta hak dan kewajiban tidak dihitung sebagai pelatihan, karena tidak meningkatkan keterampilan.

Nomor 3.7 (DEM_SERT)

Apakah dari pelatihan/kursus/*training* tersebut (NAMA) memperoleh sertifikat?

- 1. YA
- 2.TIDAK

- Konsep pelatihan/kursus/*training* pada pertanyaan 3.7 **sama** seperti konsep pada pertanyaan 3.6
- Pertanyaan 3.7 ini untuk menanyakan apakah **pelatihan/kursus/*training*** yang **pernah diikuti** di 3.6 **bersertifikat atau tidak.**
- Jika pernah mengikuti beberapa pelatihan/kursus/*training*, namun hanya **satu** saja yang memperoleh **sertifikat** maka pertanyaan 3.7 masuk ke dalam **kode 1 (Ya).**
- Sertifikat yang dimaksud **mencakup sertifikat elektronik (*e-certificate*)**

Nomor 3.8 (DEM_P1TH)

Apakah pelatihan/kursus/*training* tersebut (**bersertifikat maupun tidak bersertifikat**) dilaksanakan dalam setahun terakhir?

1. YA

2.TIDAK

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai waktu responden dalam mengikuti pelatihan/kursus/training, apakah dilakukan dalam periode setahun terakhir (Februari 2025–Februari 2026) atau tidak.

Nomor 3.9 (DEM_JMLP)

Jumlah pelatihan/kursus/*training* yang diikuti dalam setahun terakhir:

(Hanya untuk 3 yang utama)

CATATAN:

Isian berada di rentang 1-3

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi jumlah pelatihan/kursus/training yang diikuti dalam setahun terakhir. Isian berada di rentang 1-3. **Jika pernah mengikuti lebih dari 3 pelatihan/kursus/*training*, maka hanya akan dicatat 3 pelatihan yang utama** menurut perspektif responden.

Nomor 3.10 (DEM_NMPL_X)

Pelatihan/kursus/*training* ke-XX dalam setahun terakhir:

NAMA PELATIHAN

(DEM_KDPL_X)

KODE PELATIHAN _____ (DIISI OLEH PML)

- Isikan secara lengkap 1, 2, atau 3 nama/jenis pelatihan/kursus/*training* utama yang pernah diikuti responden dalam setahun terakhir.
- Jumlah pelatihan/kursus/*training* yang diisikan sesuai dengan jumlah yang diisikan pada pertanyaan 3.9.
- Bilangan **XX** menunjukkan jenis pelatihan/kursus/*training* ke-XX yang diikuti.

- Jika mengikuti pelatihan lebih dari sekali, **urutkan mulai dari yang paling berhubungan dengan pekerjaan utama sekarang**.
- Jika responden **belum/tidak bekerja**, **urutkan dari yang paling penting menurut pengakuan responden**.

Catatan:

Pertanyaan 3.6, 3.8 dan 3.9 ditanyakan untuk semua pelatihan/kursus/*training* yang pernah diikuti, baik yang memperoleh sertifikat maupun tidak.



Nomor 3.11 (DEM_PYLG_X)

Apa lembaga penyelenggara pelatihan/kursus/*training* ke-XX yang (NAMA) ikuti dalam setahun terakhir?

1. Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah
2. Lembaga Pelatihan Kerja Swasta
3. Lembaga Pelatihan Kerja Perusahaan

Lembaga penyelenggara pelatihan/kursus/*training* adalah semua pihak (pemerintah atau swasta) yang secara sah menjalankan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk membekali peserta dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu.

Jenis Lembaga Penyelenggara Pelatihan di Indonesia

1

Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah (LPK Pemerintah)



Instansi atau institusi pelatihan yang didirikan dan **dikelola langsung oleh pemerintah**, baik di tingkat pusat (Kementerian) maupun tingkat daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).



Menjadi salah satu pilar utama dalam upaya pemerintah **meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia** (SDM) dan mengurangi angka pengangguran.



Menjadi **sarana vital** yang disediakan negara untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja melalui pelatihan keahlian yang terjangkau atau gratis.

Karakteristik Utama LPK Pemerintah

a. Nama dan Pengelola

- **Nama Populer:** Umumnya dikenal sebagai Balai Latihan Kerja (BLK).
- **Pengelola:** Berada di bawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) atau Dinas Ketenagakerjaan di tingkat daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).

b. Pendanaan

- **Pendanaan utamanya** berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
- **Karena didanai oleh negara,** sebagian besar program pelatihannya bersifat gratis bagi masyarakat umum (pencari kerja).

c. Tujuan dan Fokus

- **Tujuan Utama:** Menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, terampil, dan siap pakai sesuai dengan kebutuhan industri di wilayahnya.
- **Fokus Program:** Menyelenggarakan pelatihan kerja berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program yang ditawarkan biasanya mencakup berbagai kejuruan, mulai dari teknis (otomotif, las, listrik, menjahit) hingga sektor jasa (IT, perhotelan, bahasa).

d. Legalitas

- **LPK Pemerintah beroperasi** berdasarkan Persetujuan Pemerintah dan memiliki legalitas yang jelas sebagai bagian dari instansi pemerintah.

2

Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPK Swasta)

→ Salah satu jenis Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang didirikan, dimiliki, dan **dikelola oleh pihak swasta** atau perorangan.

→ LPK Swasta memiliki peran penting dalam sistem ketenagakerjaan di Indonesia karena **beroperasi secara mandiri dan umumnya lebih fleksibel serta responsif** terhadap dinamika dan kebutuhan pasar kerja.

Karakteristik Utama LPK Swasta

- **Penyelenggara:** Didirikan oleh badan hukum swasta (seperti PT atau yayasan) atau perorangan.
- **Sasaran Peserta:** Secara umum terbuka bagi masyarakat umum, seperti pencari kerja, Lulusan baru, atau individu yang ingin meningkatkan/mengganti keahlian (alih profesi/reskilling).

Karakteristik Utama LPK Swasta

- **Fokus Pelatihan:** Menyediakan berbagai program pelatihan, mulai dari keterampilan teknis (hard skills), seperti bahasa asing, teknologi informasi, hingga keterampilan non-teknis (soft skills) dan manajemen. Program mereka sering disesuaikan dengan permintaan dan tren industri.
- **Pendanaan:** Sumber utama pendanaan biasanya berasal dari biaya pelatihan yang dibayarkan oleh peserta atau melalui kerja sama dengan perusahaan dan program pemerintah (misalnya, menjadi mitra Program Kartu Prakerja).
- **Perizinan:** Wajib memiliki legalitas berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Standar yang dikeluarkan oleh pemerintah (Kementerian Ketenagakerjaan melalui Dinas terkait) untuk memastikan kualitas dan legalitas penyelenggaraan pelatihan.

3

Lembaga Pelatihan Kerja Perusahaan (LPK Perusahaan)

- Unit atau divisi pelatihan yang didirikan dan **dikelola oleh suatu perusahaan** untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan itu sendiri.
- LPK jenis ini merupakan salah satu kategori dari Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) secara keseluruhan, selain LPK Pemerintah (seperti BLK) dan LPK Swasta.

Karakteristik Utama LPK Perusahaan

- **Fokus Internal:** Program pelatihannya sangat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi, teknologi, dan budaya kerja perusahaan yang bersangkutan.
- **Peserta Terbatas:** Akses pelatihan umumnya terbatas hanya untuk karyawan atau calon karyawan perusahaan tersebut. Mereka bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia (SDM) yang sudah ada atau yang akan direkrut perusahaan.

Karakteristik Utama LPK Swasta

- **Tujuan:** Untuk memastikan bahwa karyawan atau calon karyawan memiliki standar keterampilan yang tinggi dan relevan dengan proses bisnis dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan.
- **Perizinan:** Berdasarkan regulasi ketenagakerjaan di Indonesia, pendirian LPK Perusahaan memerlukan Persetujuan Pemerintah (Kementerian Ketenagakerjaan atau Dinas terkait) agar dapat menyelenggarakan pelatihan secara resmi.

Catatan:

Perbedaan mendasar LPK Swasta dan LPK Perusahaan adalah bahwa LPK Swasta melayani masyarakat umum, sedangkan LPK Perusahaan dibentuk untuk kebutuhan internal karyawan perusahaannya saja.

Nomor 3.12 (DEM_PL4MG)

Apakah pelaksanaan pelatihan/kursus/*training* ke-XX dilakukan dalam 4 minggu terakhir?

1. YA 2.TIDAK

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai waktu responden dalam mengikuti pelatihan/kursus/*training*, **apakah dilakukan dalam periode 4 minggu terakhir atau tidak.**

Nomor 3.13 (DEM_SDGPL)

Apakah saat ini (NAMA) **sedang** mengikuti pelatihan/kursus/*training*(tidak harus bersertifikat)?

1. YA 2.TIDAK

- Konsep pelatihan/kursus/*training* pada pertanyaan ini sama seperti konsep pada Pertanyaan 3.6, hanya saja pertanyaan ini diperuntukkan bagi mereka yang **sedang** mengikuti pelatihan/kursus/*training* dan tidak harus pada pelatihan yang bersertifikat.
- Pertanyaan ini menghasilkan indikator penduduk muda yang tidak bekerja, bersekolah atau pelatihan (*Not in employment, education or training/NEET*)

Nomor 3.14 (DEM_MG)

Dalam satu tahun terakhir, apakah (NAMA) pernah mengikuti Program Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL)?

1. YA

2.TIDAK

- **Magang/internship** menurut **UU No 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan** adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Secara umum, kegiatan magang dilakukan di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (*startup company*).

- **PKL (Praktik Kerja Lapangan)** dalam **Permendikbud 50 tahun 2020** adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Dalam Sakernas ini, PKL yang dimaksud termasuk juga PKL atau magang yang dilakukan di perguruan tinggi, baik umum maupun vokasi.
- **Tidak termasuk Magang/PKL:** yang masih/sedang dijalani, kegiatan observasi tanpa praktik, sukarela tanpa tugas kerja.
- **Magang/PKL yang dimaksud disini adalah yang dibayar maupun yang tidak dibayar)**
- Pertanyaan 3.14 hanya ditanyakan apabila pertanyaan 3.2 (Pendidikan tertinggi yang ditamatkan) terisi salah satu dari kode 04 s.d 12 (SMA ke atas)

Nomor 3.14 (DEM_MG)

Dalam satu tahun terakhir, apakah (NAMA) pernah mengikuti Program Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL)?

1. YA

2.TIDAK

Contoh-Contoh Kegiatan Magang / PKL (sesuai Nomor 3.14)

1. Magang di Perusahaan (Swasta/Startup)

- Mahasiswa D3 Akuntansi magang di kantor konsultan pajak.
- Mahasiswa Ilmu Komunikasi magang di perusahaan media (Kompas TV, Metro TV).
- Siswa SMK RPL PKL di Tokopedia, Gojek, Shopee, bagian data entry atau quality control.
- Mahasiswa Teknik Informatika magang di perusahaan software house.
- Mahasiswa Manajemen magang di Bank BRI atau Bank Mandiri.
- Mahasiswa Hukum magang di kantor advokat atau notaris.

2. Magang di Instansi Pemerintah

- Mahasiswa Statistik/Komputer magang di BPS Kabupaten/Kota.
- Mahasiswa Administrasi Negara magang di Kantor Kecamatan/Kelurahan.
- Mahasiswa Kesehatan masyarakat magang di Puskesmas.
- Mahasiswa Komunikasi magang di Humas Pemda/Pemprov.
- Mahasiswa Pertanian magang di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).
- Mahasiswa Ekonomi magang di Kementerian Keuangan (misalnya DJP, DJBC, DJPb).

3. Magang di Organisasi Nonprofit / NGO

- Mahasiswa Hubungan Internasional magang di UNICEF, UNDP, IOM.
- Mahasiswa Psikologi magang di Yayasan sosial (Rumah Zakat, Save the Children).
- Mahasiswa Sosiologi magang di lembaga penelitian dan NGO independen (SAFEnet, WALHI).

4. PKL Siswa SMK / Sekolah Vokasi

(PKL SMK/MAK/LKP sesuai Permendikbud 50/2020)

- SMK Perhotelan PKL di hotel (resepnsionis, housekeeping).
- SMK Teknik Kendaraan Ringan PKL di bengkel resmi (Honda, Yamaha).
- SMK Tata Boga PKL di restoran atau bakery.
- SMK Tata Busana PKL di rumah jahit/butik.
- SMK Multimedia PKL di studio desain.
- SMK Keperawatan PKL di klinik atau rumah sakit.

5. Magang di Perguruan Tinggi (Kampus Merdeka / Praktik Lapangan)

Magang kampus juga termasuk, selama sudah selesai dijalani dalam 12 bulan terakhir.

Contoh:

- Magang Kampus Merdeka di BUMN (Pertamina, PLN, Telkom).
- Magang MBKM di startup (Ruangguru, Traveloka).
- Magang bidang pemerintahan di Kemenko PMK, Kemenkes, Kemenaker.
- Praktik Lapangan Mahasiswa Kesehatan di Rumah Sakit Pendidikan.

Nomor 3.15 (DEM_MGsert)

Apakah dari kegiatan Program Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut, (NAMA) memperoleh sertifikat?

1. YA 2.TIDAK

- Pertanyaan ini bertujuan menanyakan apakah responden mendapatkan sertifikat dari program yang pernah diikuti. **Jika pernah mengikuti beberapa program, namun tidak semuanya memperoleh sertifikat maka tetap isikan kode 1 (Ya).** Sertifikat yang dimaksud termasuk sertifikat elektronik (*e-certificate*).

CONTOH:

Arini sekarang sedang kuliah semester 1 di Sekolah Tinggi Akuntansi. Tahun lalu, ketika Arini kelas 3 SMK, Arini pernah magang di sebuah pusat perbelanjaan menjalani program wajib magang sekolah. Selama Arini magang, sesekali mendapatkan uang transport dari pusat perbelanjaan dan setelah selesai magang Arini mendapat sertifikat.

Maka jawaban untuk Arini pada pertanyaan 3.15 adalah “1. YA” pada pertanyaan Nomor 3.14 adalah “1. YA”



BADAN PUSAT STATISTIK



SAKERNAS
FEBRUARI 2026

TERIMA KASIH